

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia mengalami revisi berkala, mencerminkan kebutuhan dan kemajuan yang terus berkembang. Modifikasi ini biasanya mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang berbeda. Baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka dirumuskan oleh pemerintah dengan tujuan memilih kurikulum yang paling sesuai untuk mendorong kemajuan bangsa Indonesia (Pratycia dkk,2023). Menurut BNSP konsep kurikulum merdeka belajar memerlukan kerangka pedagogis yang menekankan pengalaman belajar yang menunjukkan pada strategi di mana peserta didik memiliki otonomi untuk memilih mata pelajaran berdasarkan kemampuan dan minat masing-masing (Wiguna & Tristaningrat 2022). Sebelumnya dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPA dikordinasikan secara independen dari IPS. Akibatnya kebijakan terbaru mengenai kurikulum merdeka mengintegrasikan IPA dan IPS untuk membentuk menjadi IPAS. Integrasi ini melibatkan menghadirkan tantangan yang berbeda baik bagi guru atau peserta didik (Mamuaya, Nova Ch 2023).

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPAS pada guru kelas 5 salah satu yang menjadi masalah pada penerapan Kurikulum Merdeka misalnya guru yang sudah berumur yang tak tau alur perkembangan teknologi. Hal ini menjadi masalah karena teknologi ialah suatu informasi yang menjadi faktor bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Banyak program pemanfaatan

teknologi, seperti aplikasi platform merdeka belajar merupakan alat teknologi yang diberikan oleh guru dan pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pengajaran, pendidikan, dan mengaryakan. Meskipun terdapat kekurangan, namun kurikulum merdeka juga memiliki kelebihan di kelas ialah materi yang sederhana dan essensial. Selain itu ,lebih fokus karena ada beban administrasi. Selanjutnya lebih leluasa dalam menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Magfira dkk 2023).

Pada Kurikulum Merdeka terdapat salah satu pembelajaran IPAS. IPA dan IPS berkaitan dengan organisme serta benda mati di alam semesta dan interaksinya serta memeriksa keberadaan seseorang melibatkan mengeksplorasi diri serta peran mereka sebagai entensitas sosial yang terlibat dengan lingkungan mereka (Septiana, 2023). Penggabungan IPAS di kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar dimulai pada kelas III. Alasan ada penggabungan ialah anak-anak sekolah dasar biasanya memiliki kecenderungan untuk memahami hal-hal secara keseluruhan dan teritegrasi. Penggabungan IPA dan IPS diperlukan untuk merangsang anak-anak untuk menavigasi lingkungan alam dan sosial yang satu kesatuan (Putranto dkk, 2023).

Mata pelajaran IPA adalah satuan IPA dan IPS yang diajarkan di SD untuk mengembangkan kemampuan literasi sains dasar. Dalam teknis kegiatan proses pembelajaran IPAS sendiri yang digabungkan ataupun dipisahkan disetiap semesternya kepala sekolah memberikan sebuah kebebasan kepada

guru kelas pada materi yang terpenting untuk disampaikan kepada siswa, yang tidak mengharuskan guru untuk melakukan keinginan (Sugih dkk 2023).

IPAS mencakup dua komponen utama, adalah pengetahuan IPAS (sains dan sosial) serta ketrampilan proses. Pembelajaran IPAS memberi kesempatan pada setiap peserta untuk mendalami, menelaah, dan meningkatkan pemahamannya terhadap ekosistem sekitar. Selain itu, IPAS juga menggali mengenai organisme serta benda mati di alam semesta dan meneliti keberadaan seseorang dari individual serta interaksi sosial. (Septiana, 2023).

Pembelajaran IPAS memerlukan tingkatan pemahaman yang tinggi, sehingga peserta didik perlu paham dalam materi yang diajarkan. Banyak peserta didik kesulitan memahami konsep IPAS. Penyebab sulitnya memahami konsep IPAS adalah IPAS mengandung banyak konsep yang abstrak, banyak persamaan matematis, dan mengandung banyak gambar secara fisis (Fatimah, 2017). Pemahaman konsep merupakan tahap hasil belajar yang sangat besar dibandingkan dengan pemahaman yang didapatkan, perlu mempelajari dan mengerti agar bisa mengetahui. Pemahaman konsep yang benar mengarah pada pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang konsep sangat penting untuk mata pelajaran salah satunya pelajaran IPAS (Siliwangi & Terusan Jenderal Sudirman, 2020).

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah

satu inovasi pembelajaran yang sangat diperlukan. Karena adanya model pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih paham terhadap materi. Salah satu penerapan model pembelajaran IPAS saat ini adalah Model Pembelajaran *PJBL* adalah sebagai metode pembelajaran yang inovatif yang mempunyai banyak keuntungan. *PJBL* dapat menambah semangat belajar, yang menciptakan suasana yang aktif dalam pembelajaran, mengembangkan ketrampilan komunikasi, mempersiapkan peserta didik untuk mengorganisasi proyek. Sehingga diharapkan peserta didik bisa mendalami materi dan dapat menerapkan materi pembelajaran (Wahyu. dkk 2018). Sedangkan menurut Elisabet dkk, (2019) *PJBL* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada proyek, di mana peserta didik terlibat dalam tugas pembelajaran kolaboratif, upaya penelitian, kegiatan pemecahan masalah dan sintesis informasi.

Berdasarkan pemahaman konsep IPAS dan Model pembelajaran *PJBL* yang telah dilaksanakan, materi yang telah diambil yaitu seperti apakah budaya daerahku. Materi tersebut tentang jenis warisan budaya yang ada di daerah. Melalui materi tersebut, guru melihat seberapa pemahaman konsep IPAS siswa. Dengan melaksanakan model pembelajaran *PJBL*, diharapkan siswa mampu lebih cepat mengetahui yang lebih mendalam tentang konsep serta bisa merangsang keahlian pikiran kritis siswa serta tercipta dialog antar siswa dan pendidik sampai tahap pembelajaran berarti.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPAS siswa kelas 5 SDN Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2024.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek yang diteliti yaitu siswa kelas 5 SDN Manguharjo Kota Madiun.
2. Pembelajaran yang akan diteliti yaitu pembelajaran IPAS Semester Genap Tahun Ajaran 2024. Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku.
3. Data yang akan diteliti yaitu pemahaman konsep IPAS materi Seperti Apakah Budaya Daerahku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini yaitu: “ Bagaimana pengaruh model *PJBL* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 di SDN Manguharjo “ ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut yaitu agar memahami pengaruh model *PJBL* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 di SDN Manguharjo.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tersebut memiliki dua kegunaan, adalah kegunaan teoritis serta kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa menggunakan model pembelajaran *PJBL* dapat mempengaruhi pemahaman konsep IPAS siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian tersebut diharapkan mampu jadi pemahaman dalam untuk pendidik dalam meningkatkan pemahaman konsep dan dapat meningkatkan pembelajaran melalui model pembelajaran *PJBL*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk memberi pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *PJBL* pada pelajaran IPAS.

c. Bagi peneliti

Penelitian tersebut berguna untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman untuk menerapkan model pembelajaran *PJBL*

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model *PJBL* merupakan model pembelajaran pendekatan instruksional yang menggunakan proyek atau multimedia, yang menekankan peran penting peserta didik serta pendidik untuk sumber motivasi serta fasilitasi. Dimana peserta didik diberikan peluang agar mengorganisasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Model *PJBL* ini membantu peserta didik menambah daya pikir secara kreatif melalui

membuat proyek, ketika siswa mampu dalam pemikiran kritis, mereka cenderung menjadi partisipatif dan terlibat sifat kolaboratif.

2. Pemahaman Konsep IPAS merupakan tingkatan pengetahuan dalam suatu pemahaman konsep mata pelajaran yang diajarkan. Pemahaman konsep memerlukan tingkatan memahami pada konsep mata pelajaran yang lebih dalam. Mata pelajaran yang telah diajarkan ke peserta didik bertujuan untuk melihat seberapa peserta didik meresepsi pemahaman konsep yang telah diajarkan.
3. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran berhubungan dengan gejala alam IPAS adalah pelajaran gabungan IPA dan IPS. Yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.